

Global Currencies: Sinyal 'Hawkish' dari Fed Members

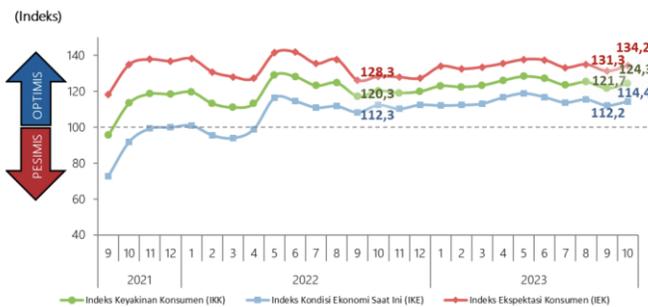
Nilai tukar EUR ditutup melemah sebesar 0,42% (wow) terhadap USD ke posisi 1,0686 pada akhir perdagangan minggu lalu (11/10). Selama sepekan terakhir EUR/USD berfluktuasi di rentang 1,0668 - 1,0756. Indeks USD berada di kisaran 105 - 106 pada pekan lalu, mengindikasikan apresiasi USD terhadap mayoritas *major currencies* yang masih berlanjut. Meskipun tekanan kenaikan suku bunga *Fed Funds Rate* sempat menurun setelah perkembangan data tenaga kerja AS tidak sesuai harapan, namun penguatan USD kembali berlanjut seiring dengan komentar 'hawkish' dari beberapa pejabat The Fed. Fed members mengatakan perekonomian AS masih tangguh dan belum terkena dampak yang berarti dari kenaikan FFR yang sudah dilakukan sejauh ini. Ekonomi AS juga berpotensi 'soft landing' yang berarti The Fed masih bisa menaikkan suku bunga untuk menurunkan inflasi tanpa menyebabkan resesi. Ketua The Fed, Jerome Powell juga mengatakan kenaikan FFR masih bisa dilanjutkan jika diperlukan. Pada minggu ini terdapat beberapa rilis data global yang dapat dicermati oleh pelaku pasar seperti data inflasi AS. Inflasi (indeks harga konsumen) AS diprediksi lebih rendah menjadi 3,3% (yoy) pada Okt-23, dari 3,7% (yoy) pada Sep-23 dengan inflasi inti diperkirakan akan tetap sebesar 4,1% (yoy). Secara teknikal, EUR/USD diprediksi bergerak ke kisaran 1,0643 - 1,0763 pada minggu ini.

Rupiah Weekly Outlook: Bergerak Sideways



Pada akhir perdagangan Jumat (11/10), nilai tukar rupiah terhadap USD ditutup menguat sebesar 0,21% (wow) ke posisi 15.695 (depresiasi 0,82% ytd). Sepanjang minggu lalu pergerakan rupiah berfluktuasi antara 15.510 - 15.709 per USD. Pergerakan rupiah dipengaruhi oleh berkurangnya tekanan kenaikan Fed Funds Rate setelah tingkat pengangguran AS dirilis meningkat di atas ekspektasi pasar. Pada minggu ini, USD/IDR diperkirakan bergerak ke kisaran 15.567 - 15.806.

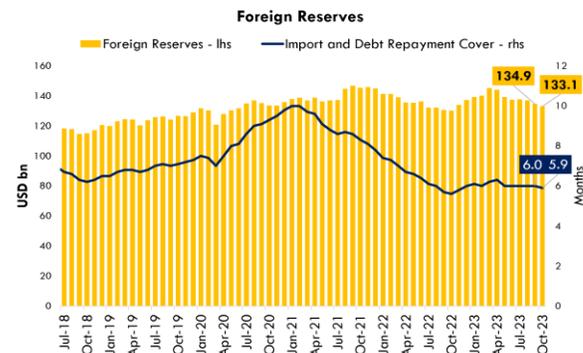
Optimisme Konsumen Okt-23 Tetap di Zona Positif



Sumber: Bank Indonesia

Bank Indonesia melaporkan optimisme konsumen yang tetap berada di zona positif. Dalam laporan survei konsumen Bank Indonesia pada Okt-23, keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi domestik tetap kuat meskipun sedikit menurun. Indeks keyakinan konsumen (IKK) tercatat sebesar 124,3 pada Okt-23, lebih tinggi dari level 121,7 pada Sep-23. Tetap kuatnya optimisme konsumen tersebut didorong oleh perkembangan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini maupun ekspektasi terhadap ekonomi ke depan. Keyakinan konsumen yang masih kuat di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global, tercermin dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang masing-masing tercatat sebesar 114,4 dan 134,2 pada Okt-23, lebih tinggi dari 112,2 dan 131,3 pada Sep-23 dan terjaga dalam zona optimis (>100). Lebih lanjut, rata-rata proporsi pendapatan konsumen untuk konsumsi (*average propensity to consume ratio*) pada Okt-23 tercatat sebesar 75,6%, menurun dibandingkan bulan Sep-23 yang sebesar 76,3%, sementara proporsi pendapatan konsumen yang disimpan (*saving to income ratio*) tercatat meningkat menjadi 8,8% dari 8,5%. Ke depan, konsumsi masyarakat masih akan berkontribusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang kami proyeksikan tumbuh sebesar 5,04% pada tahun 2023 seiring dengan dengan inflasi yang terkendali.

Cadangan Devisa Okt-23 Masih Tetap Memadai



Sumber: Bank Indonesia

Bank Indonesia mencatat posisi cadangan devisa pada akhir Okt-23 sebesar USD133,1 miliar. Cadangan devisa mengalami penurunan sebesar USD1,8 miliar dibandingkan posisi bulan Sep-23 yang sebesar USD134,9 miliar. Penurunan posisi cadangan devisa pada Okt-23 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global yang membuat Rupiah melemah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 5,9 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional yang sekitar 3 bulan impor. Tren penurunan cadangan devisa terjadi sejalan dengan meningkatnya gejolak di pasar keuangan global yang mendorong aliran modal keluar dari Indonesia. Bank Indonesia mengatakan bahwa cadangan devisa akan tetap memadai dengan adanya dukungan kebijakan yang mendorong pemulihan ekonomi nasional. Cadangan devisa tersebut juga diperkirakan masih mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi ke depan. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan Rupiah dapat ditutup di sekitar 15.400 - 14.600 pada akhir tahun 2023.

Analisa Teknikal

Currency*	Status	Last Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15695	15439	15567	15806	15887	<i>Upper band price channel</i> ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
EUR/USD	Sell	1.0686	1.0599	1.0643	1.0763	1.0799	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GBP/USD	Sell	1.2227	1.2040	1.2133	1.2374	1.2522	Penetrasi harga di bawah <i>lower bollinger bands</i> dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CHF	Buy	0.9027	0.8917	0.8972	0.9064	0.9101	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
USD/JPY	Buy	151.52	148.44	149.98	152.33	153.14	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Buy	1.3605	1.3440	1.3522	1.3651	1.3698	Penetrasi harga di atas <i>upper bollinger bands</i> dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
AUD/USD	Sell	0.6361	0.6224	0.6292	0.6476	0.6592	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CNH	Buy	7.3065	7.2525	7.2795	7.3206	7.3347	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1

Sumber: Bloomberg (diolah) per 10 November 2023

note:

Proyeksi USD/IDR 3 bulan: 15.345 - 15.735; 6 bulan: 15.286 - 15.825

Reny Eka Putri

Senior Quantitative Analyst

reny.putri@bankmandiri.co.id

+62 21 524 5516

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Ph. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.